

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Surat Izin Mengemudi (SIM) merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki oleh pengemudi kendaraan. Dengan adanya SIM menandakan bahwa seseorang telah layak untuk membawa kendaraan mereka dengan ketentuan yang harus dipatuhi pada saat berkendara di jalan raya. SIM juga berfungsi sebagai identitas pelengkap seperti KTP, dengan begitu seseorang tersebut sudah dikatakan bisa mengendarai kendaraan baik itu roda dua maupun empat. Agar dapat memiliki SIM terlebih dahulu harus mengetahui syarat-syarat yang akan dibutuhkan seperti Pas photo, foto copy KTP, Sehat jasmani dan rohani, dan harus berumur 17 tahun untuk pembuatan SIM A, SIM C dan SIM D dan untuk pembuatan SIM B harus berumur 20 tahun. Jadi, SIM dapat di artikan registrasi dan identifikasi yang diberikan oleh Kepolisian Republik Indonesia (Polri) kepada seseorang yang telah memenuhi persyaratan administrasi, sehat jasmani dan rohani, memahami peraturan lalu lintas, dan terampil mengemudikan kendaraan beroda dua maupun roda empat.

Peranan pihak kepolisian khususnya fungsi dari Unit Pelayanan SIM sangat diperlukan. Seharusnya masyarakat beranggapan membuat SIM prosesnya tidaklah rumit seperti apa yang mereka bayang, mereka masih beranggapan bahwa untuk mendapatkan SIM prosesnya masih sangat rumit serta bertele-tele, agar mendapatkan SIM tidak sedikit dari masyarakat melalui jalan pintas yaitu membayar sejumlah uang kepada pihak kepolisian, hal ini merupakan perbuatan yang tidak terpuji, tidak sesuai dengan tugas dan kewajibannya untuk melayani masyarakat yang dimana peran pihak kepolisian sangatlah diperlukan. Polres Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan merupakan kesatuan kantor kepolisian yang berada di Sukadana, Kota Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan nomor pos 30867, dan pembuatan SIM sesuai dengan Pasal 77 ayat 1 Undang-Undang No. 22 Tahun 2009, setiap orang yang

mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi sesuai dengan jenis kendaraan yang dikemudikan untuk pembuatan atau penerbitan SIM dilakukan disetiap Polisi Resor (Polres) dimasing-masing wilayah atau kabupaten, dalam hal ini dikhususkan kepada pembuatan SIM A, B, C dan D.

Menurut Mulyadi (2016:4) “ Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Menurut Peraturan Kepala Kepolisian Nomor. 09 Tahun 2012 mengenai Surat Izin Mengemudi menerapkan Prosedur pembuatan SIM melalui 9 tahapan yaitu :

1. Mengisi fomulir dan Pendataan
2. Membayar biaya pembuatan SIM
3. Tes Kesehatan
4. Memasuki ruangan pencerahan untuk memberikan pemahaman mengenai kegunaan SIM
5. Ujian Teori
6. Memasuki ruang simulator untuk melakukan uji coba berkendara didalam ruangan.
7. Ujian Praktek diluar lapangan yang disertai dengan alat pengaman berkendara
8. Verifikasi untuk mengetahui lulus atau tidaknya dari tahapan sebelumnya
9. Produksi dan penyerahan untuk melakukan sidik jari, tanda tangan dan penyerahan kartu SIM.

(Sumber Polres Ogan Komering Ilir)

Namun dalam pembuatan SIM masih banyak terdapat masalah yang ada dalam penerbitan kartu SIM yang hendak di cetak yakni alat yang digunakan berupa alat Printer Id Card yang digunakan untuk mencetak kartu SIM sering macet sehingga hasil cetakan pudar dan juga penulis telah mengamati jalannya prosedur pembuatan SIM yang dilakukan oleh staff kepolisian namun prosedur

yang diterapkan dalam pembuatan SIM pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan tidak mengikuti atau menerapkan peraturan dengan Peraturan Kepala Kepolisian Nomor 9 tahun 2012 mengenai Surat Izin mengemudi. Ada beberapa tahap yang diselenggarakan oleh Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan dalam prosedur pembuatan SIM yakni :

1. Mengisi Formulir dan Pendataan
2. Tes Kesehatan
3. Ujian Teori
4. Verifikasi hasil Ujian dan Pembayaran
5. Produksi dan Penyerahan untuk penerbitan kartu SIM.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan membuat laporan akhir yang berjudul “**Analisis Hambatan Pembuatan SIM C pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan tinjauan langsung penulis pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan ,maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah atau hambatan dalam prosedur pembuatan SIM C pada Polres Ogan Komering Ilir adalah sebagai berikut

1. Bagaimana Prosedur yang seharusnya dalam Pembuatan SIM C pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan
2. Mengetahui hambatan yang sering terjadi dalam Prosedur pembuatan SIM C pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan dari permasalahan yang ada, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup permasalahan pada “Analisis Hambatan Pembuatan SIM C pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan”.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui Proses Pembuatan SIM C pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam Prosedur Pembuatan SIM di Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan

1.4.2 Manfaat Penulis

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai “Analisis Hambatan Pembuatan SIM C pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan”. Serta mempraktekan dan menerapkan teori yang didapat dalam bangku kuliah mengenai Prosedur Perkantoran

2. Bagi Perusahaan

Penulis dapat memberikan masukan dalam saran khususnya pada bagian Pembuatan SIM pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dilakukan sebagai masukan bagi rekan-rekan mahasiswa dan pihak lainnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut sebagai bahan bacaan yang di harapkan akan menambah wawasan pengetahuan bagi pembacanya terutama mengenai “Analisis Hambatan Pembuatan SIM C pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan”

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian serta perbandingan untuk mereka yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut dalam mendapatkan hasil yang lebih baik nantinya, khususnya bagi yang ingin mengadakan penelitian mengenai

“Analisis Hambatan Pembuatan SIM C pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan”

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Pada Laporan Akhir ini penulis melakukan tinjauan pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan yang berlokasi Sukadana, Kota Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan nomor pos 30867 untuk menghimpun data-data yang dibutuhkan dalam menyusun laporan akhir ini dan untuk menjaga agar pembahasan dalam laporan akhir ini tidak keluar dari pembahasan yaitu melakukan tinjauan mengenai “Analisis Hambatan Pembuatan SIM C pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan”

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer Merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian dengan cara wawancara langsung kepada karyawan. Menurut Soeratno, Data Primer adalah data yang dikumpul dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau yang menggunakannya. Menurut Sugiyono (2013:193) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Ada data sekunder yang penulis peroleh dari Staff Kepolisian pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan seperti Visi dan Misi perusahaan, Struktur Organisasi, dan Sejarah perusahaan.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan tinjauan pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1 Studi Lapangan

a. Wawancara

Menurut Yusi dan Idris (2009:108) wawancara adalah percakapan dua orang atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari respon. Penulis melakukan wawancara langsung dengan Bapak Kuskus Gion Antoro selaku staff kepolisian, adapun informasi yang penulis dapatkan dari kegiatan wawancara adalah mengenai prosedur yang diterapkan dalam pembuatan SIM C.

b. Observasi

Berdasarkan kegiatan observasi, penulis melakukan pengamatan langsung tentang Analisa Hambatan Pembuatan SIM C pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan. Dalam menggunakan teknik observasi, yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si penulis. Menurut Sugiyono (2006:156) observasi merupakan suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung. Didalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

c. Dokumentasi

Dalam melakukan tinjauan penulis mendapatkan data dan informasi melalui foto yang diambil langsung oleh penulis dan juga mendapatkan data yang diberikan oleh staff kepolisian mengenai Sejarah Perusahaan, Visi dan Misi, Struktur Organisasi dan

Tugasnya yang nantinya akan digunakan untuk melengkapi data dalam pembahasan selanjutnya.

2. Studi Pustaka

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi berupa dokumen - dokumen, buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

1.5.4 Metode Analisis

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan data kuantitatif. Menurut lembaga penelitian UNSRI dalam Yolanda (2010:7) Analisis Kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian dan masih berupa fakta verbal atau keterangan. Jadi Analisis kualitatif dapat digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan tentang tinjauan yang dilakukan mengenai “Analisis Hambatan Pembuatan SIM C pada Polres Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan”.